

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER TENTANG DETEKSI DINI REIKO TINGGI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS PELAMBUAN BANJARMASIN

Oleh

Sixtia Kusumawati<sup>1</sup>

Email : [sixtia\\_wibowo@yahoo.co.id](mailto:sixtia_wibowo@yahoo.co.id)

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

### Abstrak

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia merupakan masalah besar bagi bangsa secara keseluruhan. Upaya percepatan penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu, tentunya akan berhasil apabila melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik unsur pemerintahan maupun unsur masyarakat dan dunia usaha. Bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah Posyandu yang dilaksanakan oleh kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap kader tentang cara deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2018. Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 75. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kader cara deteksi dini resti pada ibu hamil mayoritas berkategori kurang yaitu sebanyak 50 orang (66,7%) dari 75 orang responden. Dan mayoritas sikap kader tentang deteksi dini resti pada ibu hamil bersikap negatif yaitu sebanyak 40 orang (53.3%) dari 75 orang responden. Perlu adanya koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan edukasi kepada kader sehingga kejadian kegawatdaruratan pada ibu hamil dapat di deteksi secara dini.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, kader, deteksi dini risiko tinggi, ibu hamil

### Abstract

*The problem of maternal mortality and morbidity in Indonesia is a big problem for the whole nation. An efforts to accelerate the reduction of infant and maternal mortality rates will certainly succeed if it involves all stakeholders, both the government, society and the business world. The form of community participation in the health sector is Posyandu which carried out by cadres.*

*The purpose of this research is to find a description of knowledge and attitudes of cadres on how early detection of high risk pregnant women in Puskesmas Pelambuan Banjarmasin 2018*

*The research method used in this study was descriptive, cross sectional design. The number of samples is 75. The results of the study showed that the level of cadres knowledge regarding early detection of high risk in pregnant women was mostly categorized as less, namely as many as 50 people (66.7%) from 75 respondents. And the majority of cadre attitudes about early detection of high risk in pregnant women are negative, as many as 40 people (53.3%) of 75 respondents. It is necessary to conduct coordination with related parties to provide education to cadres so that emergency event in pregnant women can be detected early.*

*Key word: Knowledge, Attitude, Cadre, Early detection of high risk, pregnant women*

### Pendahuluan

Upaya percepatan penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu, tentunya akan berhasil apabila melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik unsur pemerintahan maupun unsur masyarakat dan dunia usaha. Kemudian untuk mengintegrasikan kegiatan seluruh kepentingan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian bayi dan angka kematian

ibu, maka Posyandu menjadi salah satu lembaga yang paling tepat, karena keberadaannya sudah cukup lama dan terbukti berhasil mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, pemberantasan penyakit menular dan lain-lain, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Depkes RI, 2006). Kader kesehatan mempunyai peran

yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Puryaning, 2010). Program posyandu dan peran serta kader dapat berjalan secara optimal dengan upaya-upaya diantaranya pemahaman yang berasal dari pengetahuan yang baik, pelatihan/bimbingan dari puskesmas setempat dan pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi.

Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas puskesmas. Kegiatan posyandu meliputi 5 program pelayanan kesehatan dasar, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi dan penanggulangan diare (Depkes RI, 2006).

Rendahnya motivasi provider untuk memberikan pembinaan yang layak kepada kader, yang banyak disebabkan oleh faktor rendahnya minat/motivasi kader, merasakan imbalance yang diterimakan bagi kader kurang setimpal dengan kesulitan yang dihadapi di lapangan, sehingga ada kesengangan atau istilah lokal setempat tidak mentolo.

belum menggambarkan keberhasilan deteksi dini oleh kader yang sebenarnya di masyarakat. Selain itu adanya masalah inti yang menjadi penghambat dalam kegiatan deteksi dini terhadap ibu hamil risiko tinggi tersebut, setidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pelaksana program Kesehatan Ibu dan Anak untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh, demi berjalannya kegiatan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi yang diyakini sebagai ujung tombak mengurangi angka kematian ibu dan neonatal di masyarakat.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode riset deskriptif yang bersifat potong lintang (*cross sectional*). Sampel dalam penelitian ini adalah 75 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

1. Gambaran pengetahuan kader tentang cara deteksi dini Resti pada Ibu Hamil dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan kader tentang cara deteksi dini Resti pada Ibu Hamil

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	15	20
2	Cukup	10	13,3
3	Kurang	50	66,7
	Jumlah	75	100

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan pengetahuan kader tentang cara deteksi dini Resti pada Ibu Hamil didominasi oleh kategori kurang sebanyak 66,7 %.

2. Gambaran pengetahuan kader tentang cara deteksi dini Resti pada Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap kader

No	Sikap	f	%
1	Positif	35	46,7
2	Negatif	40	53,3
	Jumlah	75	100

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan sikap kader tentang deteksi dini resti pada ibu hamil didominasi oleh

kategori negatif sebanyak 53,3 %.

3. Gambaran pengetahuan dan sikap kader tentang cara deteksi dini Resti pada Ibu Hamil Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan sikap kader

No	Pengetahuan	Sikap				N	%
		Positif		Negatif			
		N	%	N	%		
1	Baik	6	54,5	5	45,5	11	100
2	Cukup	20	67	10	33	30	100
3	Kurang	9	26,5	25	73,5	34	100
Jumlah		35		40		75	

### Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI dalam mempercepat penurunan AKI adalah melakukan pelayanan kebidanan kepada ibu yang membutuhkannya dan menempatkan bidan di desa. Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan, diwajibkan tinggal dan bertugas melayani masyarakat di wilayah kerjanya yang meliputi satu sampai dua desa, dalam melakukan tugasnya bidan di desa diberi tanggung jawab mengelola polindes / poskesdes.

Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target MDGs tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Potensi dan tantangan dalam penurunan kematian ibu dan anak adalah jumlah tenaga kesehatan yang menangani kesehatan ibu khususnya bidan sudah relatif tersebar ke seluruh wilayah Indonesia, namun kompetensi masih belum memadai. Demikian juga secara kuantitas, jumlah Puskesmas PONEK dan RS PONEK meningkat namun belum diiringi dengan peningkatan kualitas pelayanan. Peningkatan kesehatan ibu sebelum hamil

terutama pada masa remaja, menjadi faktor penting dalam penurunan AKI dan AKB.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan post partum. Penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) sebanyak 29,5% dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2%, ini berarti faktor kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan amat menentukan kondisi bayinya.

Penyebab kematian ibu yang terbanyak (90%) di sebabkan oleh komplikasi obstetri, yaitu perdarahan, infeksi dan eklamsia. komplikasi seperti ini tidak dapat diramalkan sebelum dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal, dimana kasus tersebut sebenarnya dapat di cegah melalui deteksi dini ibu hamil beresiko oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko /resiko tinggi ibu hamil serta penanganan yang adekuat di fasilitas kesehatan sesuai dengan kewenangan bidan

dan dirujuk ke pelayanan yang lebih tinggi apabila terjadi komplikasi.

Deteksi dini resiko tinggi ibu hamil adalah kegiatan penjarangan terhadap ibu-ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan resiko tinggi pada suatu wilayah tertentu atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko kebidanan. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil yang dilaksanakan oleh bidan di desa yaitu memberikan pelayanan antenatal untuk ibu selama kehamilannya serta dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (SPK), kompetensi bidan Indonesia dan wewenang bidan yang diatur dalam kepmenkes RI No.900/Men.Kes/SK/VI/2002.

#### 1. Pengetahuan Kader Cara Deteksi Dini Resti pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian besar pengetahuan kader cara deteksi dini resti pada ibu hamil kurang yaitu sebesar 66,7% (50 orang), Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, faktor-faktor tersebut adalah seperti sosial budaya, kurangnya informasi, kurang aktif dalam ikut serta melakukan kegiatan, kurang simpati dengan adanya ibu hamil beresiko tinggi di lingkungan sekitar, kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pentingnya deteksi dini resti pada ibu hamil, dan kurangnya pengetahuan responden tentang ibu hamil dengan resiko tinggi.

Hal ini terutama tercermin dari pengetahuan kader terhadap ibu hamil dengan resiko tinggi, dimana pada umumnya kader tidak mengetahui bahwa deteksi dini resiko tinggi itu sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi. Dimana deteksi dini merupakan salah satu cara untuk memantau keadaan dan kesejahteraan ibu dan bayi dan merupakan salah satu usaha untuk menurunkan AKI dan AKB.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan kader mengenai pentingnya deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan terjadinya ibu hamil beresiko tinggi. Salah satu pra kondisi yang menyebabkan rendahnya deteksi dini adalah masih kurangnya pengetahuan ibu hamil di bidang kesehatan. Khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan kader yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya deteksi dini resti pada ibu hamil cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam melakukan pelayanan pada masyarakat. Sama halnya bahwa para kader beranggapan tidak terlalu penting melakukan deteksi dini resti pada ibu hamil, sehingga kader tidak memberikan pelayanan yang optimal pada masyarakat khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi dan kurangnya rasa simpati pada ibu hamil dengan resiko tinggi.

Sikap Kader Cara Deteksi dini Resti pada Ibu Hamil. Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian besar sikap kader cara deteksi dini resti pada ibu hamil bersikap negatif yaitu sebesar 66,7% (50 orang). Hal tersebut di sebabkan karena beberapa faktor, faktor –

faktor tersebut adalah faktor pengetahuan, sosial budaya, faktor informasi, kurang tanggap dengan lingkungan sekitar khususnya pada ibu hamil dengan resiko tinggi, kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pentingnya deteksi dini risti pada ibu hamil. hal ini tercermin dari sikap kader terhadap ibu hamil dengan resiko tinggi, dimana pada umumnya kader tidak mengetahui betapa pentingnya deteksi dini risti pada ibu hamil. Deteksi secara dini sangat penting karena sikap yang cepat dan tepat oleh kader dalam mendeteksi secara dini pada ibu hamil dengan resiko tinggi sedikit banyaknya akan mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi.

Dimana semakin cepat seorang ibu hamil yang terdeteksi mengalami resiko tinggi dan segera di bawa ke tenaga kesehatan maka dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yaitu kader yang mempunyai memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya deteksi dini risti pada ibu hamil cenderung mempunyai sikap yang kurang baik dalam melakukan pelayanan pada masyarakat. Sama halnya dengan para kader beranggapan tidak penting melakukan deteksi dini risti pada ibu hamil, sehingga kader tidak memberikan pelayanan yang optimal dan sikap yang baik pada ibu hamil dengan resiko tinggi.

Pembentukan sikap menurut Azwar (2005) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Sebagian dari responden yang memiliki sikap positif dipengaruhi pengalaman terhadap ibu hamil dengan resiko tinggi yang pernah mereka temui sebelumnya.

Konsep sikap yang disebutkan Notoatmodjo (2005) terdiri dari 4 (empat) tingkatan dimana setiap tingkatan merupakan tahapan yang menunjukkan kualitas dari kemampuan seseorang dalam memandang permasalahan secara luas.

Responden mungkin dapat menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek) tetapi belum tentu dapat merespon dimana responden dapat menjawab pertanyaan apabila ditanya tetapi tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pernyataan responden dapat menjawab benar tentang pernyataan apabila terjadi komplikasi pada ibu hamil beresiko seperti tekanan darah tinggi harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit tetapi apabila ditanya sejauh mana partisipasi kader dalam membawa ibu hamil dengan resiko tinggi untuk memeriksakan keadaan dan kehamilannya ke puskesmas atau rumah sakit maka sebagian besar responden mengatakan tidak pernah membawa ibu hamil dengan resiko tinggi ke tenaga kesehatan dengan alasan karena keterbatasan waktu, atau menganggap urusan pemeriksaan bukan sesuatu yang penting.

Dengan itu Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Sumber informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, Semakin besar pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi dengan demikian segala sumber yang menjadi perantara dalam penyambung informasi baik media maupun nonmedia. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat dirumuskan kesimpulan tingkat pengetahuan kader cara deteksi dini resti pada ibu hamil mayoritas berkategori kurang yaitu sebanyak 50 orang (66,7%) dari 75 orang responden. Dan mayoritas sikap kader tentang deteksi dini resti pada ibu hamil bersikap negatif yaitu sebanyak 40 orang (53.3%) dari 75 orang responden.

Adapun saran dari penulis yaitu:

1. Kepala Puskesmas hendaknya membuat program atau kebijakan untuk menambah pengetahuan kader khususnya tentang deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil seperti melalui kegiatan pelatihan, sehingga kader memiliki kemampuan untuk mendeteksi secara dini kejadian kegawat daruratan pada ibu hamil yang akan berdampak menurunnya AKI dan AKB
2. Mempublikasikan hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang peran serta masyarakat untuk menurunkan AKI dan AKB.

### Daftar Pustaka

Depkes RI. 2000. *Buku Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Depkes

Dep Kes RI. 2001. *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010*. Jakarta

Departemen Kesehatan R I. 2003. *Pedoman Dasar Pelaksanaan Jaminan Mutu Di Puskesmas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat

Dep Kes RI. 2004. *Panduan Marketing Public Relation, Materi MPS, Bagian Proyek PUK-SMPPA Propinsi Jawa Tengah*. Semarang

Handoko, T Hani. 2000. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE

Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Rencana Strategis kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta

Muninjaya Gde.A.A. 2004. *Manajemen Kesehatan, Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

PP IBI. 2001. *Bidan Menyongsong Masa Depan, 50 Tahun IBI*. Jakarta : IBI

Ritonga, Abdulrahman. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Edisi II*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI

Saifuddin, AB. 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Saifuddin, AB. 2001. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi I*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Siagian, P. Sondang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo

Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen, Cetakan ke-2*. Jakarta : Rineka Cipta